

Orchid Agro

Vol. 5 No. 1, Bulan Februari Tahun 2025

DOI: <http://dx.doi.org/10.35138/orchidagro.v5.i1.964>

Pengaruh Jarak Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L) Varietas Situraja DM 1

Iis Aisyah^{*1}, Maesaroh²

^{1*,2}Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti
Korespondensi: iisaisyah@unwim.ac.id

ABSTRACT

Peanut production in Sumedang Regency in 2020 decreased compared to production in 2017. Planting distance will affect the density and efficiency of light use, competition for water and nutrients in the soil. This research aims to study the effect of planting distance on the growth and yield of the Situraja DM 1 variety of peanuts and also to determine the planting distance that provides the best response to the growth and yield of the Situraja DM 1 variety of peanut plants. The research was carried out in Karangheuleut Village, Situraja District, Sumedang Regency. with a height of 428 meters above sea level. The research was conducted in July-October 2023. The research used a Randomized Block Design (RAK) which consisted of 4 treatments and 6 repetitions, namely, A = 20 cm x 30 cm, B = 20 cm x 25 cm, C = 30 cm x 20 cm, D = 30 cm x 25 cm. Setting plant spacing had a significantly different effect on plant height, 100 grain weight and seed weight per plot. Planting distance of 30 cm x 20 cm gives the highest yield at 100 grain weight and seed weight per plot.

Keywords: *Plant spacing, peanuts, Situraja DM 1*

ABSTRAK

Produksi kacang tanah di Kabupaten Sumedang pada tahun 2020 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan produksi pada tahun 2017. Jarak tanam akan mempengaruhi kepadatan dan efisiensi penggunaan cahaya, persaingan air dan unsur hara dalam tanah. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pengaruh dari jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah varietas Situraja DM 1 dan juga untuk mengetahui jarak tanam yang memberikan respon terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah varietas Situraja DM 1. Penelitian dilaksanakan di Desa Karangheuleut Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang dengan ketinggian tempat 428 m di atas permukaan laut. Penelitian dilakukan pada bulan Juli-Oktober 2023. Penelitian menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) yang terdiri dari 4 perlakuan dan 6 kali ulangan yaitu A = 20 cm x 30 cm, B = 20 cm x 25 cm, C = 30 cm x 20 cm, D = 30 cm x 25 cm. Pengaturan jarak tanam memberikan pengaruh berbeda nyata terhadap tinggi tanaman, bobot 100 butir dan berat biji per plot. Jarak tanam 30 cm x 20 cm memberikan hasil tertinggi pada bobot 100 butir dan berat biji per plot.

Kata Kunci: Jarak Tanam, Kacang Tanah, Situraja DM 1

PENDAHULUAN

Kacang tanah (*Arachis hypogaea L.*) merupakan tanaman legum terpenting setelah kacang kedelai yang memiliki peran strategis dalam pangan nasional dan industri karena mengandung nilai gizi yang tinggi dan melebihi dari kandungan protein seperti telur, susu, dan daging. Kebutuhan kacang tanah dari tahun ke tahun terus meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan gizi masyarakat, diversifikasi pangan, serta meningkatnya kapasitas industri pakan dan makanan di Indonesia. Namun produksi kacang tanah dalam negeri belum mencukupi kebutuhan Indonesia yang masih memerlukan substitusi impor dari luar negeri (Sembiring et al., 2014).

Produksi kacang tanah Kabupaten Sumedang pada tahun 2020 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan produksi pada tahun 2017, produksi kacang tanah Kabupaten Sumedang pada tahun 2017 sebanyak 5.163 ton dengan produktivitas 16 kw/ha sedangkan produksi pada tahun 2020 adalah 4.196 ton dengan produktivitas 15,72 kw/ha (Pemprov Jabar, 2023).

Pengaturan jarak tanam pada suatu areal tanah pertanian merupakan suatu cara yang berpengaruh terhadap hasil yang akan dicapai (Rahmawati, 2017). Jarak tanam akan mempengaruhi kepadatan dan efisiensi penggunaan cahaya, persaingan air dan unsur hara dalam tanaman. Pada penentuan jarak tanam tergantung juga pada varietas yang akan ditanam. Varietas yang cabangnya banyak dengan jarak tanam yang renggang akan mendapatkan hasil yang lebih baik, tetapi varietas yang batangnya tidak bercabang lebih sesuai dengan jarak tanam yang rapat (Hidayat, 2008).

Pengaturan populasi tanaman pada hakikatnya adalah pengaturan jarak tanam yang berpengaruh pada persaingan dalam penyerapan hara, air dan cahaya matahari, sehingga apabila tidak diatur dengan baik akan mempengaruhi hasil tanaman.

Jarak tanam rapat mengakibatkan terjadinya kompetisi intra spesies dan antar

spesies. Kompetisi yang terjadi utamanya adalah kompetisi dalam memperoleh cahaya, unsur hara dan air (Suprpto, 1993). Oleh karena itu dibutuhkan jarak tanam yang optimum untuk memperoleh hasil yang maksimum (Pitojo, 2005). Keuntungan jarak tanam rapat ialah permukaan tanah dapat tertutup sehingga pertumbuhan gulma dapat ditekan, jumlah tanaman yang tinggi diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih tinggi. Namun adanya jarak tanam yang rapat dapat merugikan karena polong per tanaman berkurang sehingga hasil produktivitas rendah, benih yang dibutuhkan lebih banyak dan penyiangan sulit untuk dilakukan. Adanya beberapa jarak tanam yang optimal yang dianjurkan pada kacang tanah adalah 40 cm x 10 cm, 30 cm x 20 cm atau 20 cm x 20 cm.

Penentuan jarak tanam tergantung pada daya tumbuh benih, kesuburan tanah, musim dan varietas yang ditanam. Benih dapat ditanam pada jarak tanam yang lebih rapat apabila daya tumbuh benih agak rendah, pada tanah yang tandus, varietas yang batangnya tidak panjang dan penanaman pada musim kemarau, sedangkan benih dapat ditanam pada jarak tanam yang lebih renggang apabila ditanam pada tanah yang subur dan varietas yang banyak bercabang (Murrinnie, 2010). Jarak tanam juga mempengaruhi persaingan antar tanaman dalam mendapatkan air dan unsur hara, sehingga akan mempengaruhi hasil (Harjadi, 2002).

Ada beberapa varietas unggul kacang tanah yang berkembang baik di Jawa Barat yaitu varietas Kancil, Singa dan Garuda serta ada varietas lokal Situraja di Kabupaten Sumedang dan sekitarnya, nama varietas lokal itu yaitu Situraja DM 1. Nama DM diambil dari nama bupati yang menjabat pada saat itu yaitu Bapak Don Murdono. Kacang tanah varietas Situraja DM 1 memiliki potensi hasil tinggi, kemampuan potensi produksi kacang tanah Situraja yang berkualitas baik mencapai 2,0 – 2,3 t/ha. Varietas spesifikasi lokasi (wilayah)

mempunyai hasil yang produktif akibat interaksi varietas dengan lingkungan seperti varietas DM Situraja (Zulchi, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Karangheuleut, Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang. Ketinggian tempat 428 mdpl dengan suhu rata-rata 28°C dan jenis tanah Latosol, pH tanah 6,4 dan memiliki tipe curah hujan sedang. Waktu percobaan dilakukan pada bulan Juni 2023 sampai bulan September 2023. Bahan yang digunakan untuk penelitian ini mencakup benih kacang tanah varietas Situraja DM 1, pupuk Urea (N 45%), pupuk SP-36 (P₂O₅ 36% S 5%), pupuk KCl (K₂O 60%). Sedangkan peralatan yang digunakan saat penelitian yaitu tugal, cangkul, gembor, ember, timbangan, handsprayer, patok, pisau, tali rafia, meteran dan alat tulis, paranet.

Rancangan lingkungan yang digunakan adalah Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan 4 perlakuan dan 6 ulangan. Perlakuan dalam penelitian ini adalah Jarak Tanam yaitu A = 20 cm x 20 cm, B = 20 cm x 25 cm, C = 30 cm x 20 cm, dan D = 30 cm x 25 cm. Sementara, pengamatan terdiri dari pengamatan penunjang dan pengamatan utama. Pengamatan penunjang meliputi curah hujan, suhu, kelembaban, serangan hama dan penyakit. Pengamatan utama yaitu:

1. Tinggi Tanaman (cm)

Tinggi tanaman adalah rata-rata tinggi tanaman dari 4 tanaman sampel. Pengukuran dilakukan dengan mengukur tinggi tanaman mulai dari pangkal batang sampai dengan titik tumbuh tertinggi dengan menggunakan alat ukur berupa penggaris. Pengukuran dilakukan pada umur 15 HST, 30 HST, 45 HST.

2. Jumlah Daun

Jumlah daun adalah rata-rata jumlah daun dari 4 tanaman sampel. Penghitungan jumlah daun dilakukan dengan menghitung jumlah daun yang sudah terbuka sempurna. Pengukuran dilakukan pada umur 15 HST, 30 HST, 45 HST.

3. Umur Berbunga (HST)

Pengamatan umur berbunga dilakukan dengan mencatat awal tanaman mulai berbunga.

4. Jumlah biji Per Tanaman (biji)

Pengamatan jumlah polong pertanaman sampel dilakukan 1 minggu setelah panen, dilakukan dengan cara menghitung jumlah biji dari tanaman sampel.

5. Bobot 100 biji (g)

Pengamatan bobot 100 biji dilakukan 1 minggu setelah panen dengan cara menimbang bobot dari 100 biji sebanyak tiga kali lalu di rata-ratakan.

6. Bobot biji per plot (g)

Pengamatan berat biji per plot dilakukan 1 minggu setelah panen yaitu dengan menimbang berat biji per plot.

Data hasil pengamatan dianalisis dengan menggunakan analisis sidik ragam sesuai dengan rancangan yang digunakan. Jika hasil analisis ragam perlakuan menunjukkan nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ pada taraf nyata 5 % berarti terdapat keragaman diantara perlakuan, selanjutnya untuk melihat adanya perbedaan perlakuan dilakukan uji jarak berganda Duncan. Tetapi jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf nyata 5% maka tidak terdapat keragaman sehingga tidak dilakukan uji jarak berganda Duncan.

Pengolahan lahan dilakukan 2 kali, pengolahan pertama dilakukan dengan membersihkan lahan dari gulma lalu dicangkul untuk membalikkan tanah, lalu pengolahan lahan selanjutnya adalah dibuat bedengan dengan ukuran 1,2 m x 1 m. Benih yang digunakan pada penelitian ini adalah varietas Situraja DM 1. kriteria benih yang disiapkan dalam penelitian ini adalah benih kacang tanah yang sudah dilakukan pemilihan relatif sama ukurannya, seragam dan tidak terserang hama penyakit.

Pembuatan lubang tanam dilakukan dengan menggunakan tugal dengan kedalaman 3 cm dengan jarak tanam 20 cm x 20 cm (A), 20 cm x 25 cm (B), 30 cm x 20 cm (C), 30 cm x 25 cm (D). Penanaman dilakukan dengan cara benih dimasukkan ke lubang tanam dan setiap

lubang di isi 3 biji. Kemudian tanah diratakan kembali dengan tangan. Setelah 1 minggu dilakukan penjarangan, dipilih tanaman yang paling baik dan normal. Pemeliharaan terdiri dari penyiraman, penyiangan, pembumbunan, pemupukan dan pengendalian hama penyakit. Panen dilakukan setelah daunnya mengering berwarna coklat kehitam-hitaman. Pemanenan dilakukan dengan cara mencabut tanaman dengan hati-hati. Panen dilakukan pada saat tanaman berumur 90 HST.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tinggi Tanaman

Hasil analisis ragam tinggi tanaman pada pengaturan jarak tanam umur 30 HST menunjukkan adanya pengaruh yang nyata, sedangkan pada umur tanaman 15 HST dan 45 HST tidak menunjukkan adanya pengaruh yang nyata. Hasil uji DMRT tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengaruh Jarak Tanam terhadap Tinggi Tanaman Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.) Pada Umur 15 HST, 30 HST, dan 45 HST

Perlakuan	Rata-rata Tinggi Tanaman (cm)					
	15 HST		30 HST		45 HST	
A = 20 cm x 20 cm	5.02	a	16.85	b	31.45	a
B = 20 cm x 25 cm	4.67	a	14.27	a	29.72	a
C = 30 cm x 20 cm	5.19	a	15.56	ab	30.83	a
D = 30 cm x 25 cm	4.64	a	14.85	a	30.19	a

Keterangan: Angka rata-rata perlakuan yang ditandai dengan huruf yang sama pada arah kolom (huruf kecil) berbeda tidak nyata menurut uji Jarak Berganda Duncan pada taraf nyata 5 %.

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa pengaruh pengaturan jarak tanam terhadap tinggi tanaman menunjukkan berbeda nyata antara perlakuan A (20 cm x 25 cm), perlakuan C (30 cm x 20 cm) dengan perlakuan B (20 cm x 25 cm) dan perlakuan D (30 cm x 25 cm) pada umur 30 HST. Pengaturan jarak tanam perlakuan A (20 cm x 20 cm) memperlihatkan tinggi tanaman tertinggi pada umur 30 HST, dan 45 HST.

Pada umur 15 HST perlakuan A, B, C, dan D tidak berbeda nyata. Pada umur 15 HST pengaturan jarak tanam dengan perlakuan C (30 cm x 20 cm) memperlihatkan nilai tinggi tanaman tertinggi. Pada umur 30 HST perlakuan A dan C berbeda nyata dengan perlakuan B dan D. Pada umur 30 HST pengaturan jarak tanam dengan perlakuan A (20 cm x 20 cm) memperlihatkan tinggi tanaman tertinggi. Pada umur 45 HST perlakuan A, B,

C, dan D tidak berbeda nyata. Pada umur 45 HST pengaturan jarak tanam dengan perlakuan A (20 cm x 20 cm) memperlihatkan nilai tinggi tanaman tertinggi.

Perlakuan A lebih rapat dibanding perlakuan B, C, dan D. Pada tanaman dengan jarak tanam yang rapat maka sinar matahari kurang, ini berhubungan dengan sifat sinar matahari yang merusak auksin, sehingga pada tanaman yang sedikit menerima sinar matahari akan lebih banyak auksin sehingga menjadikan pemanjangan batang yang lebih cepat (Hidayat, 2008).

2. Jumlah Daun

Hasil analisis ragam jumlah daun pada pengaturan jarak tanam tidak menunjukkan ada pengaruh yang nyata. Hasil uji DMRT tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengaruh Jarak Tanam terhadap Jumlah Daun Tanaman Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.) Pada Umur 15 HST, 30 HST, dan 45 HST.

Perlakuan	Rata-rata Jumlah Daun (helai)		
	15 HST	30 HST	45 HST

A = 20 cm x 20 cm	8.17	a	17.42	a	38.00	a
B = 20 cm x 25 cm	7.67	a	18.25	a	37.75	a
C = 30 cm x 20 cm	7.96	a	18.42	a	40.00	a
D = 30 cm x 25 cm	8.00	a	19.08	a	42.75	a

Keterangan: Angka rata-rata perlakuan yang ditandai dengan huruf yang sama pada arah kolom (huruf kecil) berbeda tidak nyata menurut uji Jarak Berganda Duncan pada taraf nyata 5 %.

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa pengaruh pengaturan jarak tanam terhadap jumlah daun menunjukkan hasil yang tidak berbeda nyata. Pengaturan jarak tanam perlakuan D (30 cm x 25 cm) memperlihatkan jumlah daun terbanyak pada umur 30 HST, dan 45 HST, sedangkan pada umur tanaman 15 HST jumlah daun terbanyak adalah perlakuan A (20 cm x 20 cm).

Perlakuan D memiliki jarak tanam yang lebih renggang jika dibandingkan dengan perlakuan yang lain sehingga kompetisi antar tanaman lebih rendah, sejalan dengan pernyataan (Muchli et al., 2019), jarak tanam menentukan kepadatan populasi persatuan luas. Jarak tanam yang terlalu dekat berakibat terhadap persaingan antar tanaman terhadap

unsur hara, matahari, air dan ruang tumbuh. Menurut WDP and Ningsih (2017) menyatakan bahwa bahwa jarak tanam rapat akan mengakibatkan kompetisi antar tanaman semakin tinggi sehingga akan berpengaruh terhadap perbedaan pembagian karbohidrat yang terbentuk dalam kegiatan fotosintesis, sedangkan pada jarak tanam yang renggang akan meningkatkan aktifitas fotosintesis sehingga daun yang terbentuk semakin banyak.

3. Umur Berbunga (HST)

Hasil analisis ragam umur berbunga pada pengaturan jarak tanam tidak menunjukkan ada pengaruh yang nyata. Hasil uji DMRT tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengaruh Jarak Tanam terhadap Umur Berbunga Tanaman Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.)

Perlakuan	Rata-rata Umur Berbunga (HST)	
A = 20 cm x 20 cm	29.29	a
B = 20 cm x 25 cm	29.50	a
C = 30 cm x 20 cm	30.17	a
D = 30 cm x 25 cm	30.18	a

Keterangan: Angka rata-rata perlakuan yang diikuti oleh huruf yang sama pada arah kolom berbeda tidak nyata menurut uji Jarak Berganda Duncan pada taraf nyata lima persen.

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa pengaruh pengaturan jarak tanam terhadap umur berbunga menunjukkan tidak berbeda nyata. Pengaturan jarak tanam perlakuan A (20 cm x 20 cm) memperlihatkan umur berbunga paling cepat, sedangkan perlakuan D (30 cm x 25 cm) menunjukan umur berbunga paling lama. Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa pengaturan jarak tanam memberikan pengaruh yang berbeda tidak nyata pada umur berbunga.

Menurut Yenti et al. (2021) umur berbunga dan umur panen tanaman kacang

tanah dipengaruhi oleh faktor genetik dan faktor lingkungan. Apabila faktor lingkungan mendukung seperti ketersediaan air, CO₂, suhu, unsur hara dan cahaya matahari yang mencukupi maka kacang tanah akan berbunga sesuai dengan sifat genetiknya.

4. Bobot 100 Butir (g)

Hasil analisis ragam bobot 100 butir pada pengaturan jarak tanam menunjukkan adanya pengaruh yang nyata. Hasil uji DMRT tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengaruh Jarak Tanam terhadap Bobot 100 Butir Tanaman Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.)

Perlakuan	Rata-rata Bobot 100 Butir (g)	
A = 20 cm x 20 cm	53.83	ab
B = 20 cm x 25 cm	50.67	a
C = 30 cm x 20 cm	55.33	b
D = 30 cm x 25 cm	54.33	ab

Keterangan: Angka rata-rata perlakuan yang diikuti oleh huruf yang sama pada arah kolom berbeda tidak nyata menurut uji Jarak Berganda Duncan pada taraf nyata lima persen.

Berdasarkan Tabel 5. dapat diketahui bahwa pengaruh pengaturan jarak tanam terhadap umur berbunga menunjukkan perlakuan A (20 cm x 20 cm), C (30 cm x 20 cm) dan perlakuan D (30 cm x 25 cm) berbeda nyata dengan perlakuan B (20 cm x 25 cm). Pengaturan jarak tanam perlakuan C (30 cm x 20 cm) memperlihatkan hasil bobot 100 butir paling tinggi dibandingkan dengan perlakuan A, B dan C. Berdasarkan Tabel 5. menunjukkan bahwa pengaturan jarak tanam memberikan pengaruh yang berbeda nyata pada bobot 100 butir.

Penerimaan sinar matahari dan fotosintesis pada tanaman yang renggang dapat

berlangsung secara optimal sehingga berpengaruh pada pengisian biji kacang tanah. Sejalan dengan pernyataan Kurnia et al. (2019) bahwa bobot biji lebih tinggi karena banyaknya cahaya dari matahari yang diterima tanaman dan proses fotosintesis yang optimal menghasilkan pertumbuhan biji yang maksimal.

5. Jumlah Biji Per Tanaman (Butir)

Hasil analisis ragam jumlah biji per tanaman sampel pada pengaturan jarak tanam tidak menunjukkan ada pengaruh yang nyata. Hasil uji DMRT tersaji pada Tabel 5.

Tabel 5. Pengaruh Jarak Tanam terhadap Jumlah Biji Per Tanaman Sampel pada Tanaman Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.)

Perlakuan	Rata-rata Jumlah Biji Per Tanaman (butir)	
A = 20 cm x 20 cm	39.25	a
B = 20 cm x 25 cm	39.25	a
C = 30 cm x 20 cm	40.92	a
D = 30 cm x 25 cm	41.54	a

Keterangan: Angka rata-rata perlakuan yang diikuti oleh huruf yang sama pada arah kolom berbeda tidak nyata menurut uji Jarak Berganda Duncan pada taraf nyata lima persen.

Berdasarkan Tabel 5. dapat diketahui bahwa pengaruh pengaturan jarak tanam terhadap jumlah biji per tanaman menunjukkan tidak berbeda nyata. Pengaturan jarak tanam perlakuan D (30 cm x 25 cm) memperlihatkan hasil jumlah biji per tanaman paling tinggi dibandingkan dengan perlakuan A, B dan C.

Pada pengaturan jarak tanam yang renggang akan mengakibatkan perakaran tanaman lebih baik sehingga pembentukan polong pada tanaman kian meningkat sehingga berpengaruh pada jumlah biji per tanaman. Menurut Rozak (2020) tanaman yang memiliki

sistem perakaran yang baik mampu menyerap faktor pertumbuhan air serta hara tanah dengan lebih optimal, sehingga fotosintesis yang terjadi berjalan secara optimal dan fotosintat yang dibuat akan menjadi bertambah. Semakin banyak fotosintat yang disalurkan dalam proses pembentukan polong maka polong yang dihasilkan akan lebih banyak.

6. Bobot Biji Per Plot (g)

Hasil analisis ragam berat biji per plot pada pengaturan jarak tanam menunjukkan ada

pengaruh yang nyata. Hasil uji DMRT tersaji pada Tabel 6.

Tabel 6. Pengaruh Jarak Tanam terhadap Bobot Biji Per Plot Tanaman Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.)

Perlakuan	Rata-rata Bobot Biji Per Plot (g)		Konversi Ton/Ha
A = 20 cm x 20 cm	551.33	b	4,59
B = 20 cm x 25 cm	454.17	a	3.78
C = 30 cm x 20 cm	436.33	a	3.64
D = 30 cm x 25 cm	394.00	a	3.28

Keterangan: Angka rata-rata perlakuan yang diikuti oleh huruf yang sama pada arah kolom berbeda tidak nyata menurut uji Jarak Berganda Duncan pada taraf nyata lima persen.

Berdasarkan Tabel 6. dapat diketahui bahwa pengaruh pengaturan jarak tanam terhadap berat biji per plot menunjukkan berbeda nyata. Pengaturan jarak tanam perlakuan A (30 cm x 20 cm) berbeda nyata dengan perlakuan B (20 cm x 25 cm), C (30 cm x 20 cm) dan perlakuan D (30 cm x 25 cm). Pengaturan jarak tanam perlakuan A (20 cm x 20 cm) memperlihatkan hasil berat biji per plot paling tinggi dibandingkan dengan perlakuan B, C dan D. Berdasarkan Tabel 6. menunjukkan bahwa pengaturan jarak tanam memberikan pengaruh yang berbeda nyata pada berat biji per plot.

Menurut Simanjuntak et al. (2018) menyatakan bahwa tingginya produksi kacang tanah dapat ditentukan oleh jumlah populasi tanaman yang ada di suatu lahan, sedangkan jumlah tanaman tersebut per satuan luas ditentukan oleh besar kecilnya jarak tanam yang diterapkan. Pada perlakuan A memiliki jarak tanam yang lebih renggang daripada perlakuan yang lainnya dan juga memiliki populasi tanaman yang lebih banyak jika dibandingkan dengan perlakuan yang lain sehingga perlakuan A menghasilkan bobot biji per plot paling tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengaturan jarak tanam memberikan pengaruh berbeda nyata terhadap tinggi tanaman, bobot 100 butir dan bobot biji per plot.
2. Perlakuan jarak tanam 20 cm x 20 cm memberikan hasil terbaik pada tinggi tanaman umur 30 HST dan 45 HST, umur berbunga dan bobot biji per plot dibanding dengan perlakuan jarak tanam lainnya

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, untuk mendapatkan hasil tanaman kacang tanah yang terbaik dapat menggunakan jarak tanam 20 cm x 20 cm. Selanjutnya dapat dilakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai jarak tanam pada tanaman kacang tanah dengan menggunakan jarak tanam yang lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, N. 2008. Pertumbuhan Dan Produksi Kacang Tanah (*Arachis Hypogaea* L.) Varietas Lokal Madura Pada Berbagai Jarak Tanam dan Dosis Pupuk Fosfor. *Agrovigor* 1(1): 55–64. <https://journal.trunojoyo.ac.id/agrovigor/article/view/232/214>.
- Harjadi, S. S. M. M., 2002. Pengantar Agronomi. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Kurnia, A., A. Jaenudin, and I. Sungkawa. 2019. Pengaruh Pupuk Hayati Cair dan Jarak Tanam terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.) Varietas Talam 1. *Agros wagati J. Agron.* 7(1): 29. doi: 10.33603/agros wagati.v7i1.2847.
- Muchli, S. Ningsih, and D.W. Purba. 2019. Pengaruh perlakuan jarak tanam dan pemberian POC batang pisang terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.). *Bernas J. Penelit. Pertan.* 15(1): 29–40.

- <https://www.semanticscholar.org/paper/PENGARUH-PERLAKUAN-JARAK-TANAM-DAN-PEMBERIAN-PUPUK-Muchli-Ningsih/0518b9579ff3006854a58d6831606678b354d953#related-papers>.
- Murrinie, E. D. 2011. Analisis Pertumbuhan Tanaman Kacang Tanah dan Pergeseran Komposisi Gulma Pada Frekuensi Penyiang dan Jarak tanam yang berbeda. Fakultas Pertanian Universitas Muria Kudus Jawa Tengah.
- Pemprov Jabar. 2023. Produksi Kacang Tanah Berdasarkan Kabupaten/Kota. katalog.data.go.id.
<https://katalog.data.go.id/ne/dataset/produksi-kacang-tanah-berdasarkan-kabupaten-kota-di-jawa-barat/resource/353dab40-5826-41e0-aad4-500c643aceb3> (accessed 18 February 2023).
- Pitojo, S. 2005. Benih Kacang Tanah. Kanisius, Yogyakarta.
- Rahmawati. 2017. Pengaruh Beberapa Jarak Tanam terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kacang Tanah Varietas Kelinci (*Arachis Hypogaea* L.). J. Pertan. Faperta UMSB 1(1): 9–16. doi: <https://doi.org/10.33559/pertanian%20umsb.v1i1.261>.
- Rozak, A. 2020. Pengaruh Dosis Pupuk Kandang dan Jarak Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.) di Lahan Salin. Biofarm J. Ilm. Pertan. 16(2): 74–82. doi: 10.31941/biofarm.v16i2.1175.
- Sembiring, M., R. Sipayung, and F.E. Sitepu. 2014. Pertumbuhan dan Produksi Kacang Tanah dengan Pemberian Kompos Tandan Kosong Kelapa Sawit Pada Frekuensi Pembumbunan yang Berbeda. J. Online Agroteknologi 2(2): 598–606. <https://www.neliti.com/publications/98329/pertumbuhan-dan-produksi-kacang-tanah-dengan-pemberian-kompos-tandan-kosong-kela>.
- Simanjuntak, C., S. Yudo Tyasmoro, and Y. Sugito. 2018. Laju Pertumbuhan dan Hasil Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.) Pada perbedaan Jumlah Benih Perlubang dan Jarak Tanam. J. Produksi Tanam. 6(7): 1303–1308. <https://protan.studentjournal.ub.ac.id/index.php/protan/article/view/779>.
- Suprpto, H. 1993. Bertanam Kacang Tanah. Penebar Swadaya, Jakarta.
- WDP, A.M., and W. Ningsih. 2017. Pengaruh Jarak Tanam dan Jumlah Tanaman Per Lubang Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Okra (*Abelmoschus Esculentus* L. Moench). Nabatia 5(1): 19. doi: 10.21070/nabatia.v5i1.856.
- Yenti, E.W., S. Syafrinal, and A. Adiwirman. 2021. Pengaruh Jarak Tanam dan Pemberian Pupuk Organik Cair terhadap Pertumbuhan dan Produksi Kedelai Hitam (*Glycine max* (L) Merrill). J. Online Mhs. 8(2): 1–14. <https://jnse.ejournal.unri.ac.id/index.php/JOMFAPERTA/article/view/31335>.
- Zulchi, T. 2016. Potensi Produksi Kacang Tanah Lokal Situraja. Planta Trop. J. Agro Sci. 4(1): 37–45. doi: 10.18196/pt.2016.055.37-45.